



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MATERI EKONOMI KREATIF DI SMP DHARMA PATRA PANGKALAN SUSU

Trysanti Kisria Darsih

STKIP Al Maksium Langkat, Stabat, Indonesia
trysanti301@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa saat menerapkan model pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan aplikasi *google classroom* pada materi ekonomi kreatif mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Dharma Patra. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Dharma Patra Pangkalan Susu. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah siswa kelas IX 1 sebanyak 32 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IX 2 sebanyak 30 orang sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang diterapkan yaitu: 1) pengujian prasyarat dengan uji normalitas dan uji homogenitas; dan 2) Uji hipotesis menggunakan uji beda *Independent Sample t-Test* dan *Dependend Sample t-Test (Paired Sample t-Test)*. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran ekonomi kreatif mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 60,25 menjadi 82,88 dan masuk dalam kategori hasil belajar siswa baik. Ada perbedaan antara hasil belajar antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran ekonomi kreatif lebih tinggi daripada kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran; *Blended Learning*; *Google Classroom*; Ekonomi Kreatif

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes when applying the blended learning model using the google classroom application on the creative economy material for social studies subjects for class IX at Dharma Patra Junior High School. This research is quantitative descriptive. The population in this study were all students of class IX SMP Dharma Patra Pangkalan Susu. The sample used for this study were 32 students of class IX 1 as the experimental class and class IX 2 as many as 30 people as the control class.



The data analysis techniques applied are: 1) prerequisite testing with normality test and homogeneity test; and 2) Hypothesis testing using different independent sample t-Test and Dependend Sample t-Test (Paired Sample t-Test). Based on the research data, it shows that student learning outcomes by applying the blended learning model with google classroom in creative economy learning have increased with an average value of 60.25 to 82.88 and are included in the category of good student learning outcomes. There is a difference between learning outcomes between classes that apply the blended learning model and the use of google classroom in creative economics learning which is higher than the class that applies the conventional learning model.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Models; Blended Learning; Google Classroom; Creative Economy*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global saat ini menuntut sumber daya manusia untuk mengembangkan kompetensinya agar mampu menghadapi persaingan secara ketat. Salah satu sarana strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia adalah pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan, dan membantu karakter dan peradaban yang bermartabat dalam konteks mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, serta menjadi demokratis dan bertanggung jawab. Jika fungsi pendidikan diatas dapat diwujudkan, maka hasil dari pendidikan tentunya memiliki daya juang dan daya saing yang tinggi serta memiliki keterampilan yang diperlukan di era globalisasi sekarang ini.

Oleh karena itu dalam melaksanakan pembelajaran guru dapat menentukan apa saja yang dianggapnya tepat untuk diterapkan karena guru lebih memahami keadaan peserta didiknya. Guru dapat mengelola kelas dengan menggunakan keterampilan yang diperoleh di kelas seperti menerapkan model pembelajaran untuk digunakan, memperlancar materi pembelajaran, menciptakan penugasan, pemberian pelatihan, (penilaian), dan pendidik sebagai penyelenggara kelas dalam pembelajaran (Hamalik, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan kepada siswa dan guru mata pelajaran IPS di SMP Dharma Patra Pangkalan Susu, selama pembelajaran jarak jauh ini banyak siswa banyak siswa yang terbebani dengan berbagai tugas, merasa lelah, dan tidak puas, serta tidak memiliki waktu istirahat yang cukup. Selain itu hasil pengamatan yang sudah dilakukan terlihat seluruh siswa sudah memiliki smartphone dan akses internet, dan siswa diperbolehkan membawa smartphone ke sekolah untuk membantu proses pembelajaran. Namun media tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Di sisi lain guru-guru juga mengeluh karena sudah berusaha mengajar dan memberi tugas agar siswa tidak ketinggalan materi pelajaran IPS, namun hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.



Hasil Belajar merupakan bahawa perubahan tingkah laku seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dari ketidaktahuan menjadi tahu, tidak memahami menjadi paham (Hamalik, 2009). Terdapat 3 ranah yang perlu diperhatikan menurut Bloom dalam Purwanto (2007) yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi hasil belajar yang berkaitan pada ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah afektif meliputi hasil belajar sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat. Ranah psikomotor meliputi hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan fisik atau mobilitas yang ditunjang oleh kemampuan psikis.

Salah satu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran efektif. Model pembelajaran yang efektif dapat membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2007) bahwa peran model pembelajaran terdiri dari: a) Model penelitian kelompok dirancang untuk melatih keikutsertaan dalam kelompok secara menyeluruh; b)Memiliki tujuan atau misi pendidikan tertentu; c) Bisa dijadikan acuan untuk bantuan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah; d) Mempunyai komponen-komponen model pembelajaran yaitu: adanya prinsip-prinsip reaksi, urutan langkah-langkah pembelajaran, sistem pendukung, dan sistem sosial; e) Adanya dampak karena diterapannya model pembelajaran, yang meliputi: dampak pengiring (hasil belajar jangka), dampak pembelajaran (hasil belajar yang dapat diukur); dan f) Dengan pedoman design pembelajaran yang dipilih.

Adapun model pembelajaran yang membuat siswa itu aktif, belajar mandiri dan menentukan konsep secara mandiri misalnya *Blended learning*. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang menghubungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, maka dapat dilakukan melalui portal e-learning, website, dan media social. Menurut Thorne (2013), *Blended learning* adalah sistem campuran yang menggabungkan dua komponen atau metode sekaligus. Sementara menurut Bielawski dan Metcalf dalam Husamah (2014) *Blended learning* merupakan sebuah contoh pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face-toface*) menggunakan *e-learning*. Rahman fauzan dan fitria (2018) berpendapat bahwa *Blended learning* selain dapat menunjang fleksibilitas belajar, keaktifan dan partisipasi siswa tidak sebatas di ruang kelas, *Blended learning* juga dapat menggabungkan pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan.

Model pembelajaran *Blended Learning* tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran online. Untuk itu diperlukan portal e-learning yang lengkap seperti ruang kelas virtual, dalam hal ini dapat digunakan *google classroom* untuk dijadikan referensi yang sesuai. *Google Classroom* merupakan produk dalam *google apps for education (GAFE)* yang terintegrasi dalam beberapa layanan lain, seperti *google Drive*, *Google Mail*, *Google Docs* dan *Google Calender* (Diemas Bagas Panca Pradana, 2017:60). *Google classroom* bisa memudahkan siswa & guru untuk saling terhubung pada saat di luar sekolah (Afriyanti, 2018). *Google Classroom* merupakan produk dalam *google apps for education (GAFE)* yang terintegrasi dalam beberapa layanan lain, seperti *google Drive*, *Google Mail*, *Google Docs* dan *Google Calender* (Diemas Bagas Panca Pradana, 2017:60)

Penerapan model pembelajaran *Blended learning* diharapkan mampu memberikan solusi bagi dunia pendidikan khususnya bagi SMP Dharma Patra Pangkalan Susu untuk menjawab tantangan bagi guru di masa sekarang ini yaitu



perkembangan ilmu teknologi yang semakin pesat, serta dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Model pembelajaran *Blended learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini dapat menjadikan siswa aktif, belajar mandiri dan dapat menemukan sendiri konsep, fakta, prinsip yang terkait pada materi yang dipelajari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa saat menerapkan model pembelajaran *Blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* materi ekonomi kreatif pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Dharma Patra.

II. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif tipe eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest, Non-Equivalent Group*. Dalam metode ini, kedua kelas dipilih dan dilakukan penentuan kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap kelas sampel diberikan pretest sebelum perlakuan. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan penerapan model pembelajaran *blended learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan kedua kelas diberikan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di kelas IX SMP Dharma Patra Pangkalan Susu. Sampel digunakan untuk penelitian ini adalah siswa kelas IX 1 sebanyak 32 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IX 2 sebanyak 30 orang sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen akan mendapatkan treatment belajar materi ekonomi kreatif dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan *google classroom* dan kelas kontrol diberikan treatment menggunakan model konvensional.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisis data yang diterapkan yaitu: 1) pengujian prasyarat dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa statistik parametrik memerlukan banyak asumsi yang harus terpenuhi. Asumsi yang utama adalah data harus terdistribusi normal dan dua kelompok atau lebih harus homogenitas; dan 2) Uji hipotesis menggunakan uji beda *Independent Sample t-Test* dan *Dependent Sample t-Test (Paired Sample t-Test)*. Peneliti menguji *t-test* menggunakan SPSS 16.0 dengan kriteria jika taraf signifikansi $\leq 0,05$ maka dinyatakan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, sedangkan jika hasil taraf signifikansinya $> 0,05$, maka dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh data berupa hasil skor *pre-test* dan *post-test* siswa dari kelas IX 1 dan IX 2 materi ekonomi kreatif pada mata pelajaran IPS di SMP Dharma Patra Pangkalan Susu. Untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran baik dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan *google classroom* maupun menggunakan model konvensional, maka dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk *t-test* kelompok independen dan *t-test* untuk kelompok dependen. Analisis hasil belajar siswa tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis t-test untuk Kelompok Independen *Pre-test*
Independent Samples Test

	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar ekonomi kreatif	,050	,824	,492	60	,625	,58333	1,18595	1,78892	2,95559
			,492	59,857	,624	,58333	1,18530	1,78774	2,95441

Dari hasil analisis diatas, t-test kelompok independen pada *pre-test* siswa kelas IX 1 maupun IX 2 dengan nilai Sig (2-tailed = 0,625) untuk kelas IX 1 dan nilai Sig (2-tailed = 0,624) untuk kelas IX 2 lebih besar dari 0,05 sehingga hasilnya tidak signifikan. Hasil tes awal menunjukkan bahwa pengetahuan awal siswa kelas IX 1 dan IX 2 pada materi ekonomi kreatif menunjukkan tidak ada perbedaan hasil belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan/pemahaman awal siswa kelas IX 1 dan IX 2 sama.

Selanjutnya pengujian t-test untuk kelompok dependen *pre-test* dan *post-test* kelas IX 1 dan kelas IX 2 terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Analisis t-test untuk Kelompok Dependen *Pre-test* dan *Post-test*
Kelas IX 1

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretes_Kelas IX 1 Postes_Kelas IX 1	22,62500	2,51126	,44393	23,53041	21,71959	50,965	31	,000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretes_KelasA	60,2500	32	4,70415	,83158
Postes_KelasA	82,8750	32	3,67862	,65029

Tabel 3. Analisis t-test untuk Kelompok Dependen *Pre-test* dan *Post-test*
Kelas IX 2

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretes_kelas IX 2 Postes_kelas IX 2	15,26667	4,87027	,88919	17,08526	13,44808	17,169	29	,000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretes_kelasB	59,5667	30	4,46969	,81605
Postes_kelasB	74,8333	30	3,77910	,68997

Berdasarkan hasil analisis diatas, uji t-test kelompok dependen pada *pre-test/post-test* siswa baik kelas IX 1 maupun IX 2 dengan nilai Sig (2-tailed = 0,000) untuk kelas IX 1 dan nilai Sig (2-tailed = 0,000) untuk kelas IX 2 lebih kecil dari 0,05 sehingga hasilnya signifikan. Hasil t-test diatas menunjukkan bahwa pengetahuan awal dan akhir siswa kelas IX 1 dan IX 2 pada materi ekonomi kreatif memiliki perbedaan dengan nilai rata-rata untuk kelas IX 1 sebesar 60,25 meningkat menjadi 82,88. Sedangkan nilai rata-rata kelas IX 2 sebesar 59,57 meningkat menjadi 74,83. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi kreatif dengan model *blended learning* pada kelas IX 1 dan pembelajaran konvensional pada kelas IX2 mengalami peningkatan kemampuan hasil belajar. Namun hasil belajar kelas yang menerapkan model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran ekonomi kreatif lebih tinggi daripada kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya dilakukan analisis t-test untuk kelompok independen untuk *post-test* yang tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Analisis t-test untuk Kelompok Independen untuk *Post-test*
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar ekonomi kreatif	Equal variances assumed	,047	,829	8,489	60	,000	8,04167	,94729	6,14681	9,93652
	Equal variances not assumed			8,482	59,491	,000	8,04167	,94812	6,14480	9,93853

Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa nilai t-test kelompok independen pada *post-test* siswa kelas IX 1 dengan nilai Sig (2-tailed = 0,000) lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan. Sedangkan untuk kelas IX 2 dengan nilai Sig (2-tailed = 0,000) lebih kecil dari 0,05 sehingga hasilnya juga signifikan. Hasil t-test diatas menunjukkan bahwa pemahaman akhir siswa kelas IX 1 dan IX 2 pada materi ekonomi kreatif ada perbedaan hasil belajar. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran ekonomi kreatif mengalami peningkatan sebesar 8,04 dan masuk dalam kategori baik.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti yang melihat bahwa bagaimana siswa dikelas IX 1 lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran karena pembelajaran tidak hanya ceramah. Siswa pun terlihat lebih menyukai pembelajaran campuran dimana siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hendri Panggayuh (2021) menyatakan bahwa Efektivitas model pembelajaran *blended learning* pada peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Muara Teweh dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif, ranah afektif dan juga dapat meningkatkan hasil belajar ranah psikomotor



IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan yaitu:

1. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran ekonomi kreatif mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 60,25 menjadi 80,88 dan masuk dalam kategori hasil belajar siswa baik.
2. Ada perbedaan antara hasil belajar antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran ekonomi kreatif lebih tinggi daripada kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, W. E. 2018. Penerapan *Google classroom* Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.

Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas

Hamalik, Oemar. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hasanah, N. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 34-41.

Husamah. 2014. *Pembelajaran bauran (blended learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, Elearning Offline-Online, dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Panggayuh, Hendri. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Muara Teweh Tahun Pelajaran 2020/2021. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no.1.

Pradana, Diemas Bagas Panca. 2017. Pengaruh Penerapan Tools *Google classroom* pada Model Pembelajaran Project Basic Learning terhadap hasil Belajar Siswa. *Jurnal IT-edu*, Vol. 2(1): 59-67.

Purwanto, N. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rahman. Fitria. 2018. Digital Distruption In Student Behavioral Learning, Towards Industrial Revolution 4.0. *Jurnal teknik Informatika Politeknik Hasnur*, vol. 4(2).



Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris
Alamat Redaksi: Jln. Sei Batang Serangan No.04 Stabat e-ISSN. 2715-6176
Vol.3, No.1, April 2021 p-ISSN. 2715-5536
Available online at: <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>

- Sadri, M. (2019). Analisis Tingkat Kompetensi Pedagogik Dosen STKIP Al MaksuM. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 2(1), 88-99.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisme.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.